

**RESPON PETANI KELAPA TERHADAP BADAN USAHA MILIK DESA  
DI DESA SUNGAI ARA KECAMATAN KEMPAS  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**Oleh: Hendra Kurniawan**

Email: hendrakurniawabl@gmail.com

**Dosen Pembimbing: Swis Tantoro**

Email: swisantoro.s@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas KM 12.5 Simpang Baru  
Pekanbaru-Riau

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai respon petani kelapa terhadap badan usaha milik desa dan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani kelapa terhadap badan usaha milik desa ini. Dasar penelitian ini menggunakan survei lapangan di desa sungai ara. Tipe penulisan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu bekerja dengan angka yang dianalisis menggunakan pengolahan data spss yang data diperoleh dari kuesioner yang telah disebar. Pengumpulan data melalui observasi dengan wawancara secara langsung kepada responden. Teknik dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling (sederhana). Pengambilan sample sebanyak 80 responden dengan margin error(10%) dari 400 orang petani kelapa. Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan tabel frekuensi dengan persentase. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon petani kelapa yang meliputi, sikap, tindakan, dan partisipasi sudah mengungkapkan respon yang positif. Hal ini dikarenakan walaupun kondisi badan usaha milik desa masih perlu perbaikan namun dukungan yang mengalir dari masyarakat percaya dengan tujuan serta hasil yang akan diperoleh dari sebuah proses yang panjang akan memperbaiki ekonomi desa sungai ara sehingga mengalir dukungan positif kepada badan usaha milik desa.

**Kata Kunci : Respon, Badan Usaha Milik Desa, Peningkatan Ekonomi**

**RESPONSE OF COCONUT FARMERS AGAINST VILLAGE BUSINESS  
AGENCIES IN VILLAGE SUNGAI ARA SUB-DISTRICT KEMPAS  
REGIONAL INDRAGIRI HILIR**

**By : Hendra Kurniawan/1601121957**

*hendrakurniawabl@gmail.com*

**Supervisor : Swis Tantor**

*Swistantoro.s@lecturer.unri.ac.id*

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences*

*Universitas Riau*

*Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293-*

*Phone / Fax. 0761-63277*

***Abstract***

*The purpose of this study is to provide an overview of the response of coconut farmers to village-owned enterprises and provide an overview of the factors that influence the response of coconut farmers to these village-owned enterprises. The basis of this study was to use a field survey in the river fig village. Type of writing using descriptive quantitative research that is working with numbers that are analyzed using data processing spss data obtained from questionnaires that have been distributed. Data collection through observation with interviews directly to respondents. The technique in this study uses a simple random sampling method. Sampling was 80 respondents with a margin of error (10%) from 400 coconut farmers. Data collected from research results are processed using frequency tables with percentages. In collecting data researchers used observation techniques, questionnaires and documentation. The results of this study indicate that coconut farmers' responses which include, attitudes, actions, and participation have revealed positive responses. This is because even though the condition of village-owned enterprises still needs improvement, the support flowing from the community believes that the objectives and results that will be obtained from a long process will improve the economy of the river fig village so that positive support for village-owned enterprises flows.*

***Keywords : Response, Village-Owned Enterprises, Economic Improvement***

## PENDAHULUAN

Negara agraris yang mempunyai beraneka ragam sumber daya alam, membuat Indonesia sebagai Negara yang patut diperhitungkan. Kusuma, di wilayah tropis, karena itu Indonesia menjadi salah satu wilayah yang dinilai memiliki tingkat kesuburan tanah yang cukup tinggi, sehingga banyak masyarakat menggunakan lahan sebagai lahan pertanian, selain itu diawal kemerdekaan Indonesia merupakan penghasil komoditas kelapa terbesar yang memberikan dampak perekonomian yang tinggi bagi kebutuhan masyarakat, perkebunan kelapa memiliki aspek yang lainnya seperti ketahanan pangan atau sebagai suatu tempat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani dan juga menjaga kelestarian lingkungan hidup. (Kusuma, 2017, pp. 1-10)

UU No. 6/2014 ini terdapat 4 pasal yang menjelaskan mengenai Bumdes, yang mana masing-masing pasal terdiri atas:

1. Pasal 87 Mengenai Semangat yang melandasi pendirian dan pengelolaan Bumdes
2. Pasal 88 mengenai pendirian Bumdes
3. Pasal 89 mengenai Manfaat berdirinya Bumdes
4. Pasal 90 mengenai arah pengembangan bisnis Bumdes yang bermanfaat bagi masyarakat desa.

Petani kelapa sendiri memasarkan kelapa yang sudah mereka panen kepada Bumdes, Toke dan PT. Hal ini dikarenakan para petani kelapa masih banyak memiliki pandangan yang berbeda sehingga penjualan masih terpecah ke berbagai pihak, seperti mereka para petani kelapa yang menjual kelapa ke toke, mereka ini masih terilit oleh hutang sehingga mereka tidak berani beralih tempat untuk menjual kelapa mereka. Kemudian PT, mereka

yang menjual kelapa nya ke PT yaitu mereka yang memiliki kelapa dalam jumlah besar serta kelapa yang dijual perbiji sehingga tidak rugi jika dijual ke PT, berbeda jika dijual ke Toke yang harus dipilih atau dipilah terlebih dahulu. Untuk petani yang menjual ke Bumdes yakni mereka yang juga sekalian mendapatkan hasil tambahan dari penjualan sabut kelapa yang dijadikan serat, mereka juga tidak harus jauh-jauh untuk mengantar dikarenakan Bumdes yang terletak di desa mereka sendiri.

Produk yang diunggulkan ini diharapkan memiliki kemampuan produksi dalam jumlah yang besar dan berkelanjutan memiliki kekuatan persaingan di pasar. Kedua, membentuk Bumdes. Bumdes dimaksudkan sebagai lembaga usaha yang akan mendorong produktivitas ekonomi warga desa. Menggunakan modal penyertaan dari desa, Bumdes memiliki berbagai pilihan untuk dijadikan sebagai usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki dan peluang pasar yang dibidik, Pengelolaan sumber alam yang baik akan menghasilkan manfaat sosial baik profit maupun benefit. Kedua faktor modal pendanaan untuk pembiayaan berbagai operasional hingga tercapai produktivitas yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan pasar. Penyertaan modal adalah salahsatu kekuatan Bumdes mengembang. Tetapi, faktor yang paling utama keberhasilan Bumdes sesungguhnya bukan sumber daya alam atau modal uang penyertaan melainkan Sumber Daya Manusia (SDM). Bagaimanapun semua potensi yang ada bakal terbukti bisa menjadi komoditas yang produktif atau tidak semuanya tergantung pada bagaimana SDM mengelolanya.

Respon masyarakat terhadap Bumdes merupakan suatu usaha untuk memperbaiki perekonomian desa dengan sebuah teknologi yang di kembangkan oleh desa, keberadaan teknologi

pertanian modern dalam bentuk badan usaha milik desa maka masyarakat dapat melakukan inovasi, membuka lapangan pekerjaan, sehingga petani bisa beralih dari yang tradisional perlahan menjadi petani modern, hal ini bisa terlaksana dengan terjalannya peran masyarakat sebagai pengembang usaha modern ini, jika ingin terwujud maka semua itu tergantung kebijakan, jika kebijakan dari masyarakat atau pemerintah desa sukses maka akan mengalami sebuah sejarah pertanian yang maju dan semakin luas.

Respon masyarakat yang kurang inilah maka menimbulkan masalah perekonomian, data RPJM Desa Sungai Ara Tahun 2016 sebagai berikut (Ara, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM DESA), 2016, pp. 10-12):

1. Belum adanya pengembangan potensi ekonomi desa.
2. Belum adanya pasar desa.
3. Rendahnya harga komoditas kelapa, sawit, karet sejak 2 tahun terakhir mengalami penurunan yang nyata sehingga mengakibatkan pendapatan petani menurun drastis.
4. Belum terlaksananya pelatihan-pelatihan di bidang peningkatan manajemen usaha dan kewirausahaan.
5. Rendahnya kesadarannya masyarakat untuk menghadiri rapat-rapat yang dilaksanakan oleh pemerintah desa.
6. Kegiatan masyarakat yang semakin rendah atau mulai pudar.
7. Harga komoditas kelapa rendah.
8. Masih rendahnya sumber daya manusia petani.

Lahan perkebunan di Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Data Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019

yakni produksi kelapa mencapai 390.924,28 ton pertahun dengan luas lahan 295.380,24 Ha. Untuk kelapa Hybrida tercatat produksi sebanyak 67.055,69 ton dari luas lahan 28.770 Ha. Dengan demikian Kabupaten Indragiri Hilir dikenal Sebagai “Tanah Hamparan Kelapa Dunia”. (DPMPTSP, 2017, pp. 1-2)

Bantuan desa berupa alat yang diberikan kepada pemerintah desa pada tahun 2016 serta digerakkan akhir 2017 untuk itu diharapkan dapat menaikkan taraf perekonomian masyarakat, sehingga diharapkan peran masyarakat dapat mengembangkan hasil usaha dari komoditas yang ada. Potensi desa sebagai segala sumber daya yang ada di desa yang dapat digunakan sebagai pemecahan sebuah masalah perekonomian, yang ada di desa, baik yang sudah di garap masyarakat maupun yang belum tergarap masyarakat seperti potensi sumber daya alam yang ada di Desa Sungai Ara berupa perkebunan kelapa, perkebunan sawit, perkebunan pinang, peternakan, dan perikanan. Berdasarkan data desa sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Struktur Mata Pencarian**  
**Masyarakat Desa Sungai Ara**

No	Jenis Pekerjaan	Orang (%)
1.	Petani Kelapa	989 (33,50)
2.	Pedagang	78 (2,50)
3.	PNS	27 (0,80)
4.	Tukang	18 (0,50)
5.	Guru	22 (0,70)
6.	Bidan/Perawat	2 (0,06)
7.	Polri	2 (0,06)
8.	Pensiunan	3 (0,08)
9.	Buruh	210 (6,80)
10.	Swasta	1.662 (55,00)
Jumlah		3.013 (100,00)

Sumber: Data Desa Sungai Ara, Tahun 2017

Data diatas menjelaskan bahwa petani merupakan pekerjaan tertinggi kedua, tapi dari observasi lapangan yang

dijelaskan oleh masyarakat bahwa pekerja swasta ini sebenarnya mereka hanya mencari tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dalam tanda kutip, sebenarnya data ini merupakan data umum yang seharusnya pekerja swasta ini mereka juga memiliki lahan perkebunan yang dikelola sendiri, mereka tidak murni bekerja sebagai pegawai swasta maupun membuka usaha swasta, pada hakikatnya mereka tetap memiliki perkebunan sebagai penghasil utama pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Bantuan yang telah diberikan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, peran bumdes diharapkan dapat menjadi memperkuat eksistensi desa sebagai penopang perekonomian masyarakat desa Sungai Ara pada umumnya yang dimana bumdes ini di fokuskan pada penghasilan komoditas terbesar di desa yaitu petani kelapa dengan jumlah lahan pertanian kelapa mencapai 2.188 Ha, perkebunan pinang 30,5 Ha, sawit 626 Ha, jumlah ini berdasarkan data desa pada tahun 2017. Dengan yang melimpah diharapkan bumdes dapat berperan serta dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga nilai komersil tidak lagi tergantung pada perusahaan-perusahaan swasta yang terkadang merugikan masyarakat, menaik-turunkan harga tanpa memikirkan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Sehingga penulis tertarik menulis dengan judul mengenai “Respon Petani Kelapa Terhadap Badan Usaha Milik Desa Di Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Respon masyarakat terhadap Badan Usaha Milik Desa dalam hal ini terbentuk masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon petani kelapa terhadap Bumdes di Desa Sungai Ara?
2. Apa faktor yang mempengaruhi respon petani kelapa terhadap Bumdes?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengalisis respon petani kelapa terhadap Bumdes dalam mewujudkan kesejahteraan perekonomian masyarakat petani kelapa di Desa Sungai Ara.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi respon petani kelapa terhadap Bumdes.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan sebuah gambaran bagi peneliti berikutnya khususnya yang tertarik untuk melakukan penelitian permasalahan respon masyarakat serta bantuan terhadap desa yang ada di Indonesia serta untuk meningkatkan taraf perekonomian.
2. Salah satu sarana sebagai penambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan untuk memberikan sumbangan pemikiran dari penulis untuk masyarakat khususnya para petani kelapa untuk memberikan kajian ilmu sosial pada masyarakat khususnya ilmu Sosiologi.
3. Sebagai acuan referensi bagi pemerintah dalam pembangunan perekonomian yang stabil bagi masyarakat setempat maupun sekitarnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kajian Teori**

#### **Teori Respon**

Respon menurut Sujanto ialah gambaran yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati (Sujanto, 2003, p. 31). Respon menurut soerjono soekanto interaksi dengan perorangan atau kelompok masyarakat, terlihat dari

adanya aksi dan reaksi serta mengandung rangsangan dan respon dalam skripsi (Tuci, 2016, p. 11). Respon merupakan tingkah laku seseorang atau sikap yang berwujud baik yang memiliki pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh ataupun penolakan, suka atau tidak suka dalam suatu fenomena tertentu (Adi, 1994, p. 105).

Respon bisa diartikan sebagai bentuk tanggapan dari sebuah stimulus atau rangsangan dari luar. Menurut (Notoatmodjo, 2003, p. 139) dibagi menjadi 2 yakni:

1. Faktor Internal yang mencakup: pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan sebagainya yang tentu dapat mengolah rangsangan yang terjadi dari luar.
2. Faktor eksternal yakni mencakup lingkungan yang ada disekitar kita, baik fisik maupun non-fisik seperti manusia, sosial-ekonomi, kebudayaan dan lain sebagainya.

#### A. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu yang umumnya menimbulkan permasalahan sosial seperti sifat/sikap, tidak memiliki empati atau kepedulian, tidak peduli dengan aturan yang ada serta mudah menyerah.

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi ialah sebuah tindakan untuk menyusun atau mengenali, menafsirkan sebuah informasi guna memberikan gambaran pemahaman tentang lingkungan yang ada disekitar kita. Persepsi bisa meliputi baik atau buruk dalam sebuah pengamatan yang dilihat. Contohnya seperti persepsi berdasarkan penglihatan mata

yang hakikatnya mengamati apa yang dilihat serta kemudian diterjemahkan melalui sebuah kata-kata dari hasil apa yang kita lihat.

##### 2. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan ialah informasi yang diketahui oleh seseorang baik individu maupun kelompok, kemudian pengetahuan juga berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh oleh manusia melalui pengamatan akalnyanya. Kemudian dikombinasikan dengan sebuah pemahaman dan akan melahirkan sebuah tindakan dari pengamatan tersebut.

##### 3. Pengertian emosi

Emosi ialah sebuah perasaan yang dikeluarkan oleh seseorang atau sesuatu. Hal ini diakibatkan oleh sebuah kejadian yang dilihat oleh seseorang. Emosi bisa berupa emosi yang merasa senang mengenai sesuatu yang ditemui dan juga emosi yang tidak senang atau marah kepada seseorang akibat dari sebuah perbuatan. Seperti melakukan sebuah kegiatan bersama, kepuasan atau kenyamanan yang di dapat oleh seseorang.

##### 4. Pengertian Motivasi

Motivasi ialah sebuah alasan yang mendasari dari sebuah perbuatan seorang individu maupun kelompok untuk mengerjakan sesuatu. Sehingga melahirkan sebuah semangat untuk individu maupun kelompok yang sedang melakukan pekerjaan. Motivasi bisa saja berupa partisipasi, ide ataupun gagasan, kinerja dan lain sebagainya yang lahir dari sebuah kepuasan masyarakat.

#### B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan yang ada disekitar. Faktor eksternal dapat menimbulkan pemicu munculnya permasalahan sosial seperti faktor sosial-ekonomi, lingkungan, fisik maupun non-fisik, manusia, kebudayaan, ketersediaan sarana prasarana dan lain sebagainya.

#### 1. Pengertian Sosial-ekonomi

Sosial-ekonomi ialah sebuah posisi atau kedudukan seorang individu dalam kelompok masyarakat yang telah ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, serta pendidikan. Dalam sebuah konsep sosiologi manusia dikenal sebagai makhluk sosial yang artinya manusia hidup harus berdampingan serta memiliki ketergantungan terhadap orang lain, kelompok, individu, maupun lembaga lainnya. Jenis dari sosial ekonomi bisa berupa tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jabatan dalam masyarakat, pekerjaan, kepemilikan kekayaan, aktivitas ekonomi dan lain sebagainya.

#### 2. Pengertian Lingkungan

Lingkungan ialah sebuah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam dan manusia. Konsep dalam lingkungan yakni sebuah kesatuan ruang benda, daya, keadaan, makhluk hidup termasuk manusia serta prilakunya dalam mengarungi sebuah kehidupan.

#### 3. Sarana Prasarana

Sarana ialah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sementara prasarana ialah segala sesuatu

yang merupakan penunjang dari sebuah produksi yang memiliki kekuatan utama. Hal ini bisa berupa perlengkapan atau peralatan yang tersedia dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Selanjutnya, penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2018:35-36). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Adapun penelitian ini bermaksud mengeksplorasi dan klarifikasi persepsi masyarakat kota pekanbaru tentang pinjaman online meliputi karakteristik masyarakat yang melakukan pinjaman online dan alasan faktor yang mempengaruhinya. Kemudian data diolah secara statistik deskriptif.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian atas beberapa pertimbangan yaitu desa ini memiliki potensi perkebunan kelapa serta bermata pencaharian pokok petani kelapa, satu-satunya desa yang ada di kecamatan kempas yang memiliki bumdes, dan desa ini mendapatkan bantuan berupa mesin yang telah diberikan oleh pemerintah.

### **Populasi dan Sampel**

Arikunto, populasi merupakan

keseluruhan petani kelapa yang bekerja di Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Jumlah keseluruhan petani kelapa yang ada di Desa Sungai Ara saat ini adalah 989 orang. Dengan rincian yang menjadi pelanggan tetap Bumdes yakni 400 orang, PT 289 orang dan Toke 300 orang. Jadi yang menjadi populasi jumlah petani kelapa yang menjual kelapa terhadap Bumdes berjumlah 400 orang. Metode yang digunakan adalah metode simple random sampling (sederhana) dengan pertimbangan bahan sample penelitian bersifat homogen atau rata-rata memiliki karakter yang sama. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan metode slovin (Ariola, 2006, p. 73) dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{400}{1 + (400(10\%))}$$

$$n = \frac{400}{1 + 4}$$

$$n = \frac{400}{5} = 80$$

Keterangan :

N= Jumlah Populasi

n= Jumlah Sampel

e = Margin Error (10%)

Besar sampel penelitian menurut formula tersebut adalah sebanyak 80 orang.

### Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang bersangkutan seperti : identitas responden, agama, tingkat pendidikan, pendapatan, tingkat pengeluaran, kestabilan ekonomi, kualitas badan usaha milik desa (fasilitas dan kinerja badan usaha milik desa) serta data-data lainnya yang dianggap perlu oleh peneliti.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari instansi seperti kantor desa yang terkait dengan penelitian ini, seperti : data jumlah penduduk desa, data badan usaha milik desa, serta data yang dianggap perlu oleh peneliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis harus mencari data-data tentang informasi yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data-data yang akan diteliti sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Akbar, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dengan hal ini penulis melakukan observasi untuk mengamati objek yang akan diteliti dengan cermat dan detail, peneliti dapat mengetahui gejala yang ada dilapangan misalnya peneliti dapat mengamati suatu objek yang diteliti. (Akbar, 2017, p. 90)

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan secara tidak langsung maupun secara langsung.

#### 2. Kuesioner

Arikunto, kuesioner ialah suatu alat pengumpulan data informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Pengumpulan data melalui kuesioner ini dilakukan pada petani kelapa yang terdapat di Desa Sungai Ara. (Arikunto, 2002, p. 88)

Pertanyaan ini disajikan dengan sedemikian rupa agar objek

dapat memahami pertanyaan yang akan disampaikan melalui kuesioner, tujuan untuk mempermudah responden memahami pertanyaan dan memberikan data yang akurat.

### 3. Dokumentasi

Nawawi, menyatakan bahwa studi dokumentasi ialah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, foto, dokumenter, film pendek, dalil yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dihadapi. (Nawawi, 2005, p. 115). Dokumentasi ini berguna dalam menunjang bukti dari hasil penelitian yang akan disusun menjadi sebuah tulisan ilmiah, memberikan dalil akurat, bukti akurat dan lain sebagainya.

### **Teknik Analisa Data**

Hasil data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka akan dianalisis berdasarkan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Analisis ini diarahkan untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah diajukan. Data analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk pembahasan. Pembahasan dalam bentuk hasil dari sebuah penelitian serta merupakan pembahasan yang di bahas secara interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan atau didapatkan. Lalu hasil tersebut disajikan dalam bentuk pengelompokan menjadi sebuah tabel tabulasi yang kemudian dipilah serta diletakkan dalam pembahasan dengan data yang telah diolah menjadi data bersih. Setelah pembahasan selesai maka akan mendapatkan sebuah simpulan. Simpulan berupa jawaban singkat terhadap semua rumusan masalah yang telah diajukan serta berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis SPSS dalam

menghitung semua kuesioner yang ada.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN Respon Terhadap Pendirian dan Sarana Prasarana Badan Usaha Milik Desa**

Diketahui bahwa Hasil penelitian yaitu persetujuan pendirian terhadap sarana prasarana badan usaha milik desa, 44 responden setuju dengan sarana prasana baik yang memiliki persentase 55,00%, persetujuan kurang setuju dengan sarana prasarana kurang baik 3 responden dengan persentase 3,75%, Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan jawaban tertinggi persetujuan setuju dengan sarana prasarana baik, artinya sarana prasarana dan persetujuan petani kelapa memiliki tanggapan yang positif mengenai keberadaan badan usaha milik desa sehingga persetujuan serta sarana prasarana menurut petani kelapa sudah sangat baik seperti akses jalan, peralatan maupun perlengkapan, petani kelapa telah memiliki kepercayaan untuk desa mendirikan badan usaha, hal ini dikarenakan tujuannya untuk meningkatkan perekonomian dan petani kelapa tidak memiliki ketergantungan kepada PT, toke dan lain sebagainya, dengan 55,00% sudah dapat dikatakan mewakili populasi petani kelapa yang ada, alasan yang berikutnya jawaban kurang setuju dengan sarana prasarana kurang baik hanya 3,75%, respon petani kelapa mengenai keberadaan badan usaha milik desa positif dan menerima.

### **Respon Terhadap Tingkat Kesenangan dan Kualitas Badan Usaha Milik Desa**

Diketahui bahwa Hasil penelitian berdasarkan penelitian yakni tingkat kesenangan petani kelapa terhadap kualitas kegiatan yang sedang di lakukan oleh badan usaha milik desa, tingkat kesenangan senang dengan kualitas kegiatan baik 47 responden yang memiliki persentase 58,75%, tingkat

kesenangan kurang senang dengan kualitas kegiatan kurang baik 4 responden yang memiliki persentase 5,00%, tingkat kesenangan tidak senang dengan kualitas kegiatan tidak baik 1 responden yang memiliki persentase 1,25%. Maka dengan hasil ini dapat dijelaskan bahwa respon atau tanggapan petani kelapa terhadap badan usaha milik desa memiliki respon positif serta masyarakat petani kelapa dapat menerima keberadaan badan usaha milik desa, tingkat kesenangan dan kegiatan yang ada di badan usaha milik desa seperti penerimaan sabut yang kemudian di buat menjadi kriket ataupun di jadikan bahan serat yang kemudian dikirim keluar desa yang telah bekerja sama dengan perusahaan luar riau, biasanya digunakan untuk pembuatan kursi dan lain sebagainya, kemudian penerimaan bahan mentah kelapa bulat lalu diolah menjadi Vco atau minyak murni, setelah itu di kirim kembali keluar daerah lain dan di jual dengan harga yang lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan respon positif yang dibuktikan dengan tingkat kesenangan serta kualitas kegiatan yang dianggap sudah baik.

#### **Respon Terhadap Pengawasan Pengelolaan dan Penggunaan Mesin**

Diketahui bahwa Hasil berdasarkan penelitian yakni masyarakat petani kelapa yang ingin ikut dalam pengelolaan maupun sebagai partisipan terhadap penggunaan mesin badan usaha milik desa setuju dan penggunaan maksimal 54 responden yang memiliki persentase 67,50%, ikut pengawasan pengelolaan terhadap penggunaan mesin kurang setuju dan kurang maksimal 1 responden yang memiliki persentase 1,25%, Dengan hasil ini dapat diketahui keinginan petani kelapa ingin ikut serta terjun dalam pengawasan maupun pengelolaan di badan usaha milik desa mendapat respon yang positif, hasil ini dibuktikan dengan penelitian yang ada

dalam tabel diatas, petani kelapa antusias dengan adanya badan usaha milik desa, petani kelapa menilai penggunaan mesin sudah maksimal dalam menjalankan fungsinya seperti pembuatan serat, Vco dan lain sebagainya. Kemudian untuk petani kelapa yang kurang setuju terhadap penggunaan mesin yang kurang maksimal yakni hanya 6,25% saja artinya petani kelapa lebih cenderung memiliki antusiasme dalam menerima keadaan badan usaha milik desa yang insyaallah akan menjadi jantung perekonomian petani kelapa maupun masyarakat sekitar.

#### **Respon Terhadap Tingkat Kepuasan dan Dampak Dari Badan Usaha Milik Desa**

Diketahui bahwa Hasil berdasarkan penelitian tingkat kepuasan puas terhadap dampak baik 45 responden yang memiliki persentase 56,25%, kurang puas terhadap kurang baik 1 responden yang memiliki persentase 1,25%, tidak puas terhadap tidak baik 1 responden yang memiliki persentase 1,25%. Serta rata-rata tingkat kepuasan tertinggi yakni puas 56 responden yang memiliki persentase 70,00%, dan rata-rata dampak yang dihasilkan baik merupakan yang tertinggi 66 responden yang memiliki persentase 82,50%. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon petani kelapa adalah positif dikarenakan kepuasan serta dampak yang dihasilkan oleh badan usaha milik desa baik yang rata-rata memiliki baik dan memiliki skor tertinggi yakni 3. Menurut masyarakat petani kelapa badan usaha milik desa telah berkembang dan membantu perekonomian masyarakat dari harga hingga pendapatan tambahan yang meningkatkan taraf perekonomian, hasil yang diterima atau dibeli oleh badan usaha milik desa seperti sabut kelapa yang kemudian dijadikan serat sabut untuk pembuatan kursi, jok mobil, dan

lain sebagainya yang biasanya sebelum ada badan usaha milik desa hanya di bakar saja. Kemudian ada Vco yang berasal dari kelapa lalu di olah menjadi minyak murni yang kemudian di kirim ke luar kota maupun luar provinsi untuk dijual di pasaran.

### **Respon Terhadap Kontribusi Petani Kelapa dan Kinerja Badan Usaha Milik desa**

Berdasarkan hasil penelitian petani kelapa nyaman terhadap peningkatan ekonomi meningkat 43 responden yang memiliki persentase 53,75%, kurang nyaman dan kurang meningkat 3 responden yang memiliki persentase 3,75%, dan tidak nyaman dengan tidak meningkat 0%. Rata-rata kenyamanan petani kelapa nyaman 55 responden yang memiliki persentase 68,75%, sedangkan rata-rata jawaban peningkatan ekonomi tertinggi yakni meningkat 61 responden yang memiliki persentase 76,25%. Dengan demikian petani kelapa setuju dengan adanya badan usaha milik desa karena membuat petani kelapa nyaman, terjadi peningkatan ekonomi, seperti pendapatan, penjualan, dan sebagainya, maka 68,75% dapat mewakili secara keseluruhan populasi petani kelapa yang ada di desa sungai ara.

### **Faktor Pengetahuan dan Sosialisasi Badan Usaha Milik Desa**

Hasil berdasarkan penelitian pengetahuan tahu terhadap sosialisasi ya 35 responden yang memiliki persentase 43,75%, pengetahuan kurang tahu terhadap sosialisasi bertahap yang dilakukan kadang-kadang 3 responden yang memiliki persentase 3,75%, pengetahuan tidak tahu terhadap sosialisasi bertahap tidak 1 responden yang memiliki persentase 1,25%, kemudian rata-rata pengetahuan tahu 62 responden yang memiliki persentase 77,50%, serta sosialisasi yang dilakukan secara bertahap ya 46 responden yang

memiliki persentase 57,50%.

### **Faktor Kinerja dan Tinglat Kepuasan Program Badan Usaha Milik Desa**

Hasil penelitian berdasarkan faktor kinerja puas terhadap tingkat kepuasan puas 42 responden yang memiliki persentase 52,50%, kinerja kurang puas terhadap tingkat kepuasan kurang puas 5 responden yang memiliki persentase 6,25%, kinerja tidak puas terhadap tingkat kepuasan tidak puas 1 responden yang memiliki persentase 1,25%. Rata-rata jawaban kinerja puas 59 responden yang memiliki persentase 73,75%, rata-rata tingkat kepuasan program kurang puas 56 responden yang memiliki persentase 70,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa petani kelapa puas dengan kinerja yang diberikan oleh badan usaha milik desa, artinya petani kelapa masih memiliki respect terhadap badan usaha milik desa.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa respon petani kelapa terhadap badan usaha milik desa memiliki respon positif, dan mengharapkan peningkatan perekonomian dari program yang telah dijalankan oleh badan usaha milik desa, serta berharap badan usaha milik desa serius dalam mengelola komoditas utama desa sungai ara yakni perkebunan. Faktor yang mempengaruhi respon seperti menciptakan inovasi bersama, bumdes memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, sosialisasi yang maksimal, program yang sangat baik.
2. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan faktor yang mempengaruhi respon petani kelapa terhadap badan usaha milik desa yakni memiliki faktor-faktor yang

berdampak positif untuk kelangsungan petani kelapa, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rekapitulasi faktor yakni jawaban dengan rasio positif jawaban 54 responden yang memiliki 67,50% kemudian dengan jawaban netral memiliki 22 responden yang memiliki persentase 27,50% dan jawaban negatif memiliki 4 responden yang memiliki persentase terendah yakni 5,00%. Maka dengan hasil demikian petani kelapa memiliki ketergantungan dan harapan kepada badan usaha milik desa di Desa Sungai Ara. Faktor yang mempengaruhi seperti pendapatan, pengetahuan, aturan yang berlaku, sarana prasarana membaik, ekonomi mengalami peningkatan. Dengan hasil faktor positif yang mempengaruhi mencapai 67,50%.

3. Hasil dari penelitian berdasarkan rekapitulasi ini menjelaskan bahwa respon petani kelapa sangat positif kemudian dengan rata-rata respon positif memilih item jawaban positif yakni 55 responden yang memiliki persentase 68,75%, serta faktor pendukung yang memiliki rata-rata jawaban item positif yakni 54 responden yang memiliki persentase 67,50%, dengan demikian harapan selanjutnya untuk memberikan perubahan yang lebih besar kepada petani kelapa dan Kabupaten Indragiri Hilir.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Badan usaha milik desa yang diharapkan menjadi jantung perekonomian masyarakat petani kelapa khususnya di desa sungai ara. Semoga dengan progam yang ada

seperti VCO, Serat sabut yang menjadi tambahan petani kelapa lebih bisa dikembangkan tidak hanya bahan mentah yang ditampung, namun bisa diolah menjadi bahan jadi yang sudah dikemas dan dijual kembali dengan harga yang merakyat, tidak kemahalan dan tidak kemurahan namun sesuai dengan harga yang stabil.

2. Kepada pengurus badan usaha milik desa agar bisa melakukan sosialisasi secara rutin dan bertahap untuk para petani kelapa agar masyarakat petani kelapa bisa lebih paham dan mengerti mengenai fungsi dari badan usaha milik desa (Bumdes)
3. Kepada pemerintah desa agar terus bisa berkomunikasi serta berdiskusi seperti yang ada di aturan tugas pokok dan fungsi yang berlaku demi kemajuan badan usaha milik desa di desa sungai ara.
4. Sebagai tambahan badan usaha milik desa juga bisa mengembangkan gula semut yang dihasilkan dari gula merah kelapa, atau biasa disebut dengan gula pasir, namun bahan pokok bisa berupa gula merah yang hanya saja ukuran yang sama dengan ukuran gula putih (Gula Pasir)

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. (1994). *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-dasar Pemikiran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Akbar, U. d. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ara, D. S. (2016). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM DESA)*. Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir: Desa Sungai Ara.

- Ara, D. S. (2019). *Profil Desa Sungai Ara dan Profil Badan Usaha Milik Desa*. Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir: Desa Sungai Ara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariola, M. (2006). *Principles and Methods of Research*. Jakarta: Rex Book Store.
- Berdesa. (2018, Juli 28). *Informasi Lengkap Tentang Bumdes Yang Harus Anda Ketahui*. Retrieved April 02 (15.03 Wib), 2019, from [www.berdesa.com](http://www.berdesa.com): [www.berdesa.com/informasi-lengkap-tentang-bumdes-yang-harus-anda-ketahui/](http://www.berdesa.com/informasi-lengkap-tentang-bumdes-yang-harus-anda-ketahui/)
- Cholid, A. d. (2018). *Persepsi Dan Partisipasi Pemerintah Desa Dalam Perencanaan Pengembangan Bumdes Di Kecamatan Kendawangan*. Jurnal Agribisnis Indonesia, 1-14.
- Damanik, S. (2007). *Strategi Pengembangan Agribisnis Kelapa (Cocos Nucifera) Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani kelapa di kabupaten Indragiri Hilir Riau*. Google Scholar. Di Akses Pada 20 Februari 2019. 20:16 Wib., 94-104.
- Damsar. (2002). *Sosiologi Ekonomi (Edisi Revisi cetakan ke-2)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dharmakarya. (2016). *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta*. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, 1-4.
- DPMPTSP. (2017, Januari 19). *Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Indragiri Hilir*. Retrieved Juni 16, 2019, from <https://dpmpptsp.inhilkab.go.id>: <https://dpmpptsp.inhilkab.go.id/Perkebunan/>
- Herawati, E. (2016, Oktober 16). *Badan Usaha Milik Desa, Status dan Pembentukannya*. Retrieved April 02 (15.19 Wib), 2019, from [Business-law.binus.ac.id](http://Business-law.binus.ac.id): [Business-law.binus.ac.id/2016/10/16/badan-usaha-milik-desa-status-dan-pembentukannya/](http://Business-law.binus.ac.id/2016/10/16/badan-usaha-milik-desa-status-dan-pembentukannya/)
- Hill, N. (2018). *The Magic Ladder To Succes*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- hurlock, E. B. (2004). *Developmenral Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Husin, B. d. (2019). *Peningkatan Kinerja Bumdes Berbasis Potensi Wilayah Di Kabupaten Gorontalo*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Gorontalo, 66-79.
- Indrayani, D. d. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi (Edisi Ke-2)*. Jakarta: Prenada Media Goup.
- Kartono, K. (2015). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, M. M. (2017). *Kelapa*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Lawang, R. M. (1990). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Library.binus.ac.id. (2011). *Respon Penonton Terhadap Segmen Korea Pada Program "100%" Ampuh Di Global Tv. 2011-2-01255..C Bab2001*, 10-23.
- Lubis, A. Y. (2014). *Postmodernisme*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nawawi, H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:

- Gajah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Pradnyani, N. L. (2019). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 39-47.
- Pratiwi, E. (2019). *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja Bumdes Dwi Amertha Sari Di Desa Jinengdalem*. *Jurnal Pendidikan Undiksha*, 285-293.
- Rani, S. (2018). *Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*.  
*File://C:/User/Downloads/Documents/Skripsi%20TIKA.pdf*.  
*Diakses Pada Tanggal 10 Maret 2019. 23:37 Wib.* , 18-31.
- Ranjabar, J. (2014). *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Ritzer, D. J. (2004). *Teori Sosiologi Modern (Edisi ke-6)*. Jakarta: Prenada Media.
- Sarwono, W. (1993). *Teori-Teori Tentang Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, U. (2000). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Singapore: Jonh Wiley & Inc.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rajawali Press.
- Soemanto, W. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soemingrat, S. (2003). *Dasar-Dasar Publik Relation*. Jakarta: Rosda.
- Sofyan, A. (2015, September 9). *Landasan Hukum Pendirian Badan Usaha Milik Desa*. *Badan Usaha Standar Peraturan* , pp. 1-3.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, A. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sungguh, A. (2015). *Ejaan Yang Disempurnakan (Cetakan ke-11)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyanto, B. (2017). *Sosiologi Ekonomi (Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme)*. Jakarta: Kencana.
- Tuci, U. (2016). *Respon Masyarakat Terhadap Pilkada 2015 Di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*. In U. T. (1301110653, *Skripsi* (p. 11). Pekanbaru: Fisip Universitas Riau.
- Usman, S. (2015). *Sosiologi (sejarah, teori dan metodologi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan, I. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Cetakan Pertama)*. Jakarta: Prenada Media Group.